

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan kota pelajar dan kota tujuan wisata yang menyebabkan bertambahnya jumlah pendatang, sehingga jumlah pemilik kendaraan semakin meningkat. Jumlah kepemilikan kendaraan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 yaitu sebanyak 279.359 kendaraan, yang membawa pengaruh sangat besar terhadap perilaku pengguna jalan raya. Menurut Badan Pusat Statistika (2015), perilaku tersebut mengakibatkan bertambahnya tingkat kemacetan dan kecelakaan lalu lintas. Selain itu meningkatnya perekonomian masyarakat terhadap permintaan moda transportasi semakin besar, namun tidak di imbangi oleh pembangunan jalan.

Jalan Yogyakarta – Magelang merupakan jalan arteri primer yang menghubungkan jalan antar ibu kota provinsi dengan ibu kota kabupaten berdasarkan pasal 19 UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Jalan ini dapat dikatakan sebagai jalur perekonomian yang padat karena banyak dilintasi kendaraan berat. Menurut Hobbs (1979), tingkat kecelakaan disebabkan oleh manusia, kondisi jalan, kondisi kendaraan, cuaca dan lingkungan. Untuk menciptakan jalan yang berkeselamatan, perlu dilengkapi dengan berbagai kelengkapan jalan guna membantu mengatur lalu lintas, seperti : marka jalan, pulau lalu lintas, jalur pemisah, lampu lalu lintas, pagar pengaman dan rekayasa lalu lintas lainnya.

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia, berdasarkan data Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri ada sebanyak 27.000 korban jiwa yang meninggal dunia pada tahun 2015 dan yang mengakibatkan korban luka ringan, cacat seumur hidup dan secara finansial akan membebani keluarga korban dan masyarakat. Biasanya kecelakaan disebabkan oleh banyak faktor, dan analisis terhadap karakteristik suatu kecelakaan dalam priode waktu tertentu akan dapat mengidentifikasi elemen - elemen keamanan jalan yang dapat menyebabkan kecelakaan.

Berdasarkan hasil analisis di lapangan pada ruas Jalan Yogyakarta – Magelang maka perlu dilakukan Inspeksi Keselamatan Jalan (IKJ) sebagai upaya untuk mengurangi maupun mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas dengan mengacu pada undang – undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Jalan Yogyakarta - Magelang KM 11 sampai dengan KM 15 merupakan jalan arteri primer yang menghubungkan jalan antar ibu kota provinsi dengan ibu kota kabupaten. Jalan tersebut merupakan jalur perekonomian yang padat karena banyak dilintasi bus, truk dan kendaraan berat lainnya. Kecelakaan lalu lintas pada ruas Jalan Yogyakarta - Magelang KM 11 sampai dengan KM 15 pada tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan sebesar 6 %, sehingga perlu dilakukan Inspeksi Keselamatan Jalan (IKJ) untuk dapat menganalisis karakteristik kecelakaan yang terjadi, mengevaluasi permasalahan pada geometrik jalan, dan mengevaluasi kerusakan permukaan struktur perkerasan jalan yang beresiko mengakibatkan kecelakaan pada ruas Jalan Yogyakarta - Magelang KM 11 sampai dengan KM 15, sehingga dapat mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan Inspeksi Keselamatan Jalan (IKJ). pada ruas Jalan Yogyakarta - Magelang KM 11 sampai dengan KM 15.
2. Mengidentifikasi karakteristik kecelakaan pada ruas Jalan Yogyakarta - Magelang KM 11 sampai dengan KM 15.
3. Mengevaluasi kondisi geometrik jalan pada ruas Jalan Yogyakarta - Magelang KM 11 sampai dengan KM 15.
4. Menilai kondisi perkerasan jalan dengan metode *Pavement Condition Index (PCI)* pada ruas Jalan Yogyakarta - Magelang KM 11 sampai dengan KM 15 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil Inspeksi Keselamatan Jalan pada ruas Jalan Yogyakarta - Magelang KM 11 sampai dengan KM 15 adalah :

1. Untuk menentukan karakteristik kecelakaan pada ruas Jalan Yogyakarta - Magelang KM 11 sampai dengan KM 15.
2. Untuk mengetahui kondisi geometrik jalan pada ruas Jalan Yogyakarta - Magelang KM 11 sampai dengan KM 15.
3. Untuk mengevaluasi kondisi fisik permukaan perkerasan jalan pada ruas Jalan Yogyakarta - Magelang KM 11 sampai dengan KM 15.
4. Untuk bahan masukan bagi pengguna jalan akan pentingnya keselamatan berkendara, khususnya pada daerah studi yaitu Jalan Yogyakarta - Magelang KM 11 sampai dengan KM 15.
5. Untuk melengkapi referensi tentang Inspeksi Keselamatan Jalan.

E. Batasan Masalah

Untuk membatasi lingkup permasalahan agar pembahasan tidak melenceng dari tujuan penelitian, maka diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Inspeksi keselamatan jalan pada penelitian ini mengacu pada UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang dilakukan pada jalan yang telah beroperasi (jalan eksisting), yaitu Jalan Yogyakarta - Magelang KM 11 sampai dengan KM 15 (bangunan pelengkap jalan, marka jalan, perambuan, kondisi penerangan jalan dan drainase jalan).
2. Identifikasi keselamatan jalan hanya dilakukan pada ruas Jalan Yogyakarta - Magelang KM 11 sampai dengan KM 15 berdasarkan data kecelakaan dari Polres Sleman selama periode 3 tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan 2016 (jumlah kecelakaan di daerah rawan, jumlah kecelakaan berdasarkan faktor penyebab, jumlah kejadian berdasarkan tipe kecelakaan, jenis kelamin dan usia yang terlibat kecelakaan).
3. Penelitian ini hanya terbatas pada geometrik jalan yang berupa alinyemen horisontal.

4. Penelitian ini terbatas pada indentifikasi kerusakan pada struktur permukaan perkerasan jalan lentur (*flexible pavement*) yang berpotensi menyebabkan kecelakaan.
5. Analisis yang dilakukan untuk kondisi struktur struktur perkerasan jalan dengan menggunakan metode *Pavement Condition Index (PCI)*.
6. Penelitian ini menggunakan peraturan yang berlaku di Indonesia.